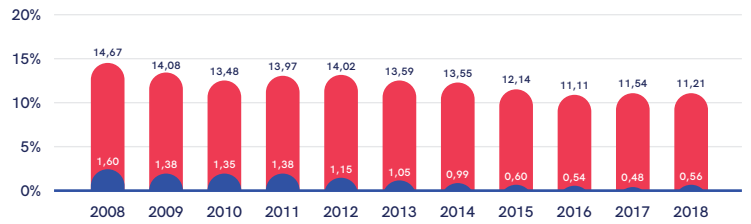


Perkawinan Anak di Indonesia

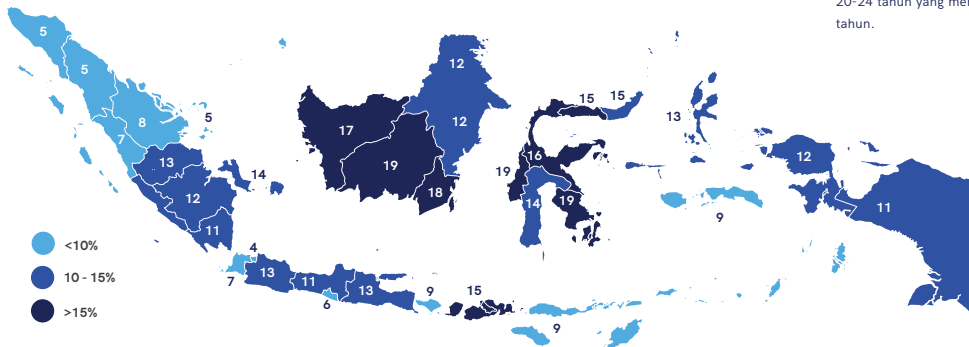
Tujuan Pembangunan Berkelanjutan tujuan 5 - Target 5.3 - memiliki tujuan untuk menghapus semua praktik berbahaya, termasuk perkawinan anak pada 2030. Walaupun prevalensi perkawinan anak di Indonesia tetap tinggi, Pemerintah Indonesia berkomitmen untuk mencapai target tersebut.

Semua data berdasarkan Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2018 yang melihat tren perkawinan anak sekaligus faktor terkait.

PREVALENSI PERKAWINAN ANAK DI INDONESIA



● Sebelum 18 Dalam 10 tahun, perkawinan anak di daerah pedesaan berkurang 5,76 poin persen, sementara di daerah perkotaan hanya berkurang 1 poin persen, mengindikasikan perkembangan yang lebih lambat di perkotaan. Definisi perkawinan anak adalah perkawinan formal atau informal di mana salah satu atau kedua pihak berusia di bawah 18 tahun. Prevalensi perkawinan anak adalah perempuan usia 20-24 tahun yang menikah sebelum berumur 18 tahun dibagi dengan jumlah perempuan usia 20-24 tahun.



PENYEBARAN PREVALENSI PERKAWINAN ANAK SEBELUM 18 TAHUN

Sulawesi Barat memiliki prevalensi tertinggi (19,43%) sementara Jawa Barat memiliki angka absolut tertinggi yang diperkirakan mencapai 273.300 perkawinan anak.

*Angka absolut diperoleh dari mengalikan prevalensi perkawinan usia anak dengan proyeksi penduduk hasil SUPAS 2015.

FAKTOR



Rumah Tangga Dengan Kuintil Pengeluaran Lebih Rendah

Anak perempuan* dari rumah tangga dengan kuintil pengeluaran terendah hampir **tiga kali lebih mungkin** untuk menikah sebelum umur 18 dibandingkan dengan anak perempuan dari rumah tangga dengan kuintil pengeluaran tertinggi.

*di antara perempuan berusia 20-24 tahun yang menikah sebelum usia 18 tahun



Daerah Perdesaan

Anak perempuan* di daerah pedesaan **dua kali lebih mungkin** untuk menikah sebelum usia 18 dibandingkan dengan anak perempuan dari daerah perkotaan.

*di antara perempuan berusia 20-24 tahun yang menikah sebelum usia 18 tahun.



Pendidikan Rendah

Perempuan umur 20-24 tahun yang menikah sebelum umur 18 memiliki kemungkinan **empat kali lebih rendah** untuk menyelesaikan sekolah menengah atas dibandingkan dengan yang menikah setelah umur 18.



Pada tahun 2018, sekitar 11% atau **1 dari 9 perempuan** berumur 20-24 menikah sebelum berusia 18 tahun



Pada tahun 2018, sekitar 1% atau **1 dari 100 laki-laki** berumur 20-24 menikah sebelum berusia 18 tahun



Diperkirakan ada **1.220.900** anak perempuan yang menikah sebelum berumur 18 tahun*

*Di antara Perempuan berusia 20-24 tahun yang menikah sebelum usia 18 tahun di 2018, dengan mengalikan prevalensi perkawinan anak dengan proyeksi penduduk hasil SUPAS 2015.



0,56%

Prevalensi Perempuan umur 20-24 tahun yang menikah sebelum 15 tahun (SUSENAS 2018)

KERANGKA HUKUM



21

Usia menikah legal di Indonesia (tanpa memerlukan persetujuan orang tua)



Dengan Persetujuan Orang Tua

Di atas **19**

Di atas **19**



TIDAK ADA USIA MINIMUM

Dengan Permohonan Dispensasi

Walaupun usia menikah legal (tanpa memerlukan persetujuan orang tua) adalah 21 di UU Perkawinan nomor 16 tahun 2019, dispensasi perkawinan dapat memberikan izin untuk anak-anak menikah di usia yang lebih muda.

DAMPAK GLOBAL



Komplikasi pada saat hamil dan melahirkan anak adalah penyebab utama kematian perempuan berumur 15 sampai 19*

*WHO. Global Health Estimates (GHE), 2016.



Bayi yang lahir dari ibu di bawah 20 tahun hampir 2 kali lebih mungkin meninggal selama 28 hari pertama dibandingkan bayi yang lahir dari ibu berusia 20-29 tahun.*

*UNICEF Indonesia. Maternal and Newborn Health Disparities, 2017: https://data.unicef.org/wp-content/uploads/country_profiles/Indonesia/country%20profile_IDN.pdf



Anak perempuan yang menikah lebih rentan terhadap kekerasan dalam rumah tangga*

*Kidman, Rachel, 'Child marriage and intimate partner violence: a comparative study of 34 countries', International Journal of Epidemiology, 12 October 2016, pp. 1-14.

KERANGKA KERJA KEBIJAKAN



Tujuan Pembangunan Berkelanjutan No.5

Mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan semua perempuan dan anak perempuan.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024

Meningkatkan sumber daya manusia berkualitas dan berdaya saing dengan target untuk mengurangi perkawinan anak dari **11,2% di 2018 ke 8,74% di 2024.**